



## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Model Pembelajaran Advokasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

**Piana Manik<sup>1</sup>, Muhammad Ali Mukhlis AR<sup>2</sup>, Fatimah Ahmad<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [vianamanik14101995@gmail.com](mailto:vianamanik14101995@gmail.com), [muhammadmukhlisar@staijm.ac.id](mailto:muhammadmukhlisar@staijm.ac.id), [fatimahahmad@staijm.ac.id](mailto:fatimahahmad@staijm.ac.id)

DOI:

Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

**Abstract :**

*The Advocacy learning model is a variable used to improve student learning outcomes in the Fiqh subject of zakat material for class VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The subjects of this research were 24 students in class VIII A. This research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Using qualitative descriptive analysis techniques. Before action research is carried out, it begins with the pre-cycle stage. At this stage the researcher made observations about the results of learning Fiqh on zakat material. From the analysis of the data that researchers obtained, it can be seen from the initial conditions that in class VIII there was a problem, namely that student learning outcomes in learning Fiqh were still relatively low and far from the KKM target (75) set by the Madrasah. In the pre-cycle implementation, the average student score was 70 with a student learning completeness score of 41.66%. Then cycle I was carried out, from the classroom action research data that the researchers had obtained, there was an increase in the average score in cycle 1 to 71, with a learning completeness score of 78.75%. However, there were still many students who had not reached the KKM, so they continued with cycle 2. In this action there was another increase, namely to 81 with a complete learning outcome of 87.5%. This shows that the Advocacy learning model that researchers use is able to improve student learning outcomes in Fiqh subjects, especially in material.*

**Keywords :** *Improvement, Learning Outcomes, Learning Model*

**Abstrak :**

Model pembelajaran Advokasi merupakan variabel yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sebelum dilakukan penelitian tindakan, diawali dengan tahap pra siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang hasil pembelajaran Fiqih pada materi zakat. Dari analisis data yang peneliti dapatkan, dapat diketahui dari kondisi awal bahwa di kelas VIII terjadi permasalahan, yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih masih tergolong rendah dan jauh dari target KKM (75) yang ditetapkan oleh pihak Madrasah. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 70 dengan nilai ketuntasan belajar siswa 41,66 %. Kemudian dilaksanakan siklus I, dari data penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dapatkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 menjadi 71, dengan nilai ketuntasan belajar 78,75%. Tetapi masih banyak sekali siswa yang belum mencapai KKM, maka dilanjutkan ketindakan siklus 2. Pada tindakan ini terjadi

peningkatan lagi, yaitu menjadi 81 dengan ketuntasan hasil belajar 87,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Advokasi yang peneliti gunakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih khususnya pada materi zakat

**Kata Kunci:** Peningkatan , Hasil Belajar, Model Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia yang mengembangkan potensi pada dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (UU Sidiknas, 2012). Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Usman, 2009).

Pada implementasinya, pendidikan agama Islam dilembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti MTs dibagi menjadi sub-sub mata pelajaran secara khusus yaitu Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan sejarah kebudayaan Islam. Fikih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur manusia dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fikih ini diharapkan siswa tidak terlepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Ginting, 2010). Namun demikian, komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional. Salah satu permasalahannya adalah pada masalah metodologi pembelajaran yang cenderung monoton ditambah lagi dengan kurangnya sarana dan prasarana, biaya dan lainnya. Akibatnya mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang masih rendah.

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tata cara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fikih, selanjutnya siswa termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah paham tata cara beribadah, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti materi yang sedang dibahas yaitu tentang Zakat (Kosasih, 2014). Tujuan pembelajaran Fiqih dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan mulai tingkat sekolah dasar hingga di tingkat menengah atas. Ketercapaian tujuan pembelajaran Fiqih sebagaimana pada pembelajaran lain sering disebut dengan hasil belajar. Berkaitan dengan hasil belajar, Thobroni (2011) mengatakan "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang diperoleh individu setelah kegiatan belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam kegiatan pembelajaran Fikih terkhususnya materi zakat, ditemukan rendahnya hasil belajar siswa didalam kelas. permasalahan yang sering terjadi adalah banyak peserta didik yang

tidak mampu memahami dan menguasai materi pelajaran Fiqih, serta kurang dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Ini disebabkan rendahnya kesadaran dari para peserta didik untuk dapat memahami ilmu-ilmu dalam pendidikan islam terkhusus pada mata pelajaran Fiqih.

Permasalahan selanjutnya, pada saat pelajaran Fiqih berlangsung, banyak siswa yang masih pasif. Pasif disini disampaikan kurangnya keaktifan siswa untuk menjawab dan bertanya beberapa pertanyaan dari guru sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Bahkan sering kali diberikan kesempatan bertanya kepada siswa akan tetapi hanya terdiam sementara siswa belum memahami materi yang disampaikan guru, tentu kondisi tersebut sangat mengganggu dan menghalangi siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran dengan optimal (Al-Tabany, 2014).

Pencapaian hasil belajar Fiqih dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana faktor yang mempengaruhi belajar. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, Slameto (2010) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dalam diri individu sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor di luar individu seperti penggunaan pendekatan maupun metode pembelajaran secara tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang akan berimplikasi pada tingkat ketercapaian hasil belajar. Metode pembelajaran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa kurang mendapatkan perhatian dari para guru. Umumnya guru menyampaikan materi pembelajaran hanya sekedar kejar target kurikulum.

Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Sehingga pada proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru, dan siswa menjadi pasif. Dengan begitu siswa takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami, dan juga keberanian siswa dalam bertanya kepada guru masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, peneliti berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.

Berikut data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa 2022-2023 MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

No	Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	10	41,66 %
2	Tidak Tuntas	14	58,34%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 24 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 41, 66%. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, dapat merubah situasi dan kondisi yang lebih aktif dan menyenangkan didalam kelas dan membuat siswa aktif dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih terkhusus materi zakat sehingga hasil belajar belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu dengan menerapkan model

pembelajaran Advokasi.

Model pembelajaran advokasi adalah yang berpusat pada siswa (*student centered advocacy learning*). Model pembelajaran advokasi sering disebut dengan debat. Pembelajaran advokasi dipandang sebagai suatu pendekatan alternative terhadap pengajaran didaktis didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi (Hamalik, 2008). Model pembelajaran advokasi menuntut siswa terfokus pada siswa dengan topik yang ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik pembelajaran. Siswa menggunakan keterampilan riset, analisis dan keterampilan bertanya atau berbicara mengemukakan pendapat dan juga mendengar sebagaimana mereka berpartisipasi didalam kelas (Hasibuan, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut model pembelajaran advokasi muncul asumsi. bahwa model advokasi akan efektif apabila diterapkan pada pembelajaran Fikih. Hal tersebut karena materi pembelajaran Fikih berisi masalah-masalah hukum yang sangat kompleks dan menimbulkan banyak penafsiran. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk mencari informasi tentang hukum suatu masalah dan mempedebatkan informasi yang telah diperoleh sehingga akan dapat memperdalam pemahamannya terhadap materi pembelajaran Fikih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Syahfitri, 2019). Penelitian tindakan kelas dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang pada hakikatnya merupakan serangkaian riset-riset tindakan yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Elfanany, 2013).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian dan yang melakukan tindakan adalah, kepala sekolah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, dan staff atau seluruh guru yang dapat dijadikan sumber data dan informasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan proses pembelajaran. Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Keempat instrumen tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang hasil belajar siswa di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diambil dari hasil akhir tes tertulis dalam bentuk *pre tes* dan *post tes* pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan model pembelajaran advokasi dan membandingkan hasil angka persentase dari *Pre tes*, siklus I dan siklus II.

### **1. Tahapan Pra Siklus**

Pelaksanaan tahap pra siklus diawali dengan peneliti mengumpulkan data pada hasil wawancara dengan guru bidang studi Fikih, wali kelas dan siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah

Mahmudiyah Tanjung Pura yang dilaksanakan pada Rabu, 01 September 2023. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan pendapat guru bidang studi Fiqih dan wali kelas VIII-A terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih terkhusus materi Zakat.

Hasil belajar siswa pada materi Fiqih terkhususnya materi zakat masih tergolong sangat rendah, hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Sehingga pada proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru, dan siswa menjadi pasif. Permasalahan yang sering terjadi adalah banyak peserta didik yang tidak mampu memahami dan menguasai materi pelajaran Fiqih, serta kurang dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Ini disebabkan rendahnya kesadaran dari para peserta didik untuk dapat memahami ilmu-ilmu dalam pendidikan Islam terkhusus pada mata pelajaran Fiqih.

Terkait dengan hal itu, rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurang dari batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi peneliti di temukan data dari 24 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 41, 66%. Untuk itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran advokasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Tahap Pre Tes

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti perlu mengukur hasil belajar siswa melalui pre tes. Pre tes adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, guna mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pre tes dilakukan dengan memberikan soal pilihan berganda pada siswa. Adapun hasil belajar siswa dari pre tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Pre Test Kelas VIII – A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Fathi Rokan	L	75	80	✓	
2.	Al Maas Nadhierah Al Hamraa	P	75	70		✓
3.	Allanis Umayira	P	75	70		✓
4.	Arrifatun Nissa Harahap	P	75	70		✓
5.	Ayyub Sahputra	L	75	75	✓	
6.	Balqis	P	75	80	✓	
7.	Dhio Andhika Wardana	L	75	75	✓	
8.	Dinda Ariska	P	75	60		✓
9.	Rahri Rezeki	L	75	65		✓
10.	Jefri Al Bukhori	L	75	85	✓	
11.	Kamila	P	75	70		✓
12.	M. Tri Azzanugraha	L	75	75	✓	
13.	Mhd Al Zikri	L	75	75	✓	
14.	Muhammad Fahri	L	75	70		✓

15.	Nanda Zulfiza	P	75	70		✓
16.	Nazla Pitria Andina	P	75	75	✓	
17.	Puspita Sari	P	75	85	✓	
18.	R. Razuhardi	L	75	65		✓
19.	Rahma Aulia Putri Lubis	P	75	75	✓	
20.	Refansyah Triwahyudi	L	75	75	✓	
21.	Rio Perdian	L	75	70		✓
22.	Safira Anggraini	P	75	80	✓	
23.	Wahyu Ramadhan Harahap	L	75	70		✓
24.	Zikra Fitra Pratama	L	75	80	✓	
<b>Jumlah</b>				1.690	13	11
<b>Rata-Rata</b>				70		
<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>				54,16 %		

Berdasarkan table 2 penghitungan hasil nilai pre tes pada siklus I maka dapat disimpulkan:

Menurut Suharsimi Arikunto (2012), untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1.690}{24}$$

$$X = 70$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{24} \times 100\%$$

$$P = 54,16\%$$

Berdasarkan pelaksanaan pre tes diperoleh rata-rata siswa 70 dengan jumlah 13 orang siswa tuntas, dan 11 orang siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa 54,16 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre tes belum mencapai ketuntasan klasikal. Untuk itu dilanjutkan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada post tes di siklus I dan siklus II.

### 3. Tahap Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Adapun penjelasan mengenai tahap-tahap pada siklus I akan dijabarkan sebagai

berikut:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan pada saat tindakan berlangsung.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berakhir.
- 4) Peneliti dan guru bidang studi Fikih menetapkan waktu dan tanggal untuk melakukan penelitian siklus I, dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 04 Desember 2023. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 11 Desember 2023. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I.

**Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Siklus I**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	Peneliti masuk kelas sambil mengucap salam. Peserta didik menjawab salam pembuka dari peneliti dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Peneliti menyampaikan indikator/ kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Peneliti memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan soal pre tes pada siklus I, ini dilakukan agar peneliti tau sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan.
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Peneliti menjelaskan sistematika model advokasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.</li><li>2) Peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan dalam pertemuan ini, yaitu mengenai Zakat.</li><li>3) Materi pada pertemuan pertama yaitu tentang Ketentuan Zakat.</li><li>4) Kemudian siswa mulai di bentuk menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 dan 2 menjadi kelompok debat pro dan kontra, sedangkan kelompok 3 dan 4 menjadi audien/pembanding.</li><li>5) Peneliti membagikan lembar tugas kepada tiap kelompok. Kelompok 1 dan 2 membahas tentang pengertian, hukum zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat.</li><li>6) Selanjutnya peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk menyiapkan debat terkait materi yang sudah diberikan kepada kelompok. Peneliti bertugas mengawasi dan menjadi fasilitator dalam debat tersebut.</li><li>7) Selanjutnya debat dilanjutkan dengan memberikan argument pembuka tentang materi zakat dan dilanjutkan dengan kelompok 3</li></ol>

	<p>dan 4 sebagai kelompok memberikan argumentasi tandingan/ perbandingan.</p> <p>8) Ketika debat berlanjut, peneliti memastikan para siswa untuk saling bergantian menjadi pembicara berdasarkan tema masing-masing, sementara siswa lain memberikan catatan yang memuat argument tandingan atau penyanggah regu pendukung.</p> <p>9) Setelah proses debat selesai, peneliti memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memberikan penguatan dalam bentuk lisan dan melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi bersama-sama.</p>
<b>Kegiatan Penutup</b>	Peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian peneliti memberikan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan post tes pada siklus I dilaksanakan pada akhir pembelajaran, berikut hasil nilai post tes siswa pada siklus I.

**Tabel 4. Daftar Nilai Siswa Post Test Siklus I Kelas VIII – A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Fathi Rokan	L	75	85	✓	
2.	Al Maas Nadhierah Al Hamraa	P	75	75	✓	
3.	Allanis Umayira	P	75	80	✓	
4.	Arrifatun Nissa Harahap	P	75	70		✓
5.	Ayyub Sahputra	L	75	85	✓	
6.	Balqis	P	75	85	✓	
7.	Dhio Andhika Wardana	L	75	75	✓	
8.	Dinda Ariska	P	75	75	✓	
9.	Rahri Rezeki	L	75	70		✓
10.	Jefri Al Bukhori	L	75	90	✓	
11.	Kamila	P	75	65		✓
12.	M. Tri Azzanugraha	L	75	80	✓	
13.	Mhd Al Zikri	L	75	80	✓	
14.	Muhammad Fahri	L	75	65		✓
15.	Nanda Zulfiza	P	75	70		✓
16.	Nazla Pitria Andina	P	75	85	✓	
17.	Puspita Sari	P	75	95	✓	
18.	R. Razuhardi	L	75	60		✓
19.	Rahma Aulia Putri Lubis	P	75	90	✓	



20.	Refansyah Triwahyudi	L	75	90	✓	
21.	Rio Perdian	L	75	70		✓
22.	Safira Anggraini	P	75	85	✓	
23.	Wahyu Ramadhan Harahap	L	75	80	✓	
24.	Zikra Fitra Pratama	L	75	85	✓	
<b>Jumlah</b>				1.890	17	7
<b>Rata-Rata</b>				79		
<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>				70,83 %		

Berdasarkan tabel 4 penghitungan hasil nilai post tes pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1.890}{24}$$

$$X = 79$$

Untuk persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{17}{24} \times 100\%$$

$$P = 70,75\%$$

Berdasarkan pelaksanaan post tes diperoleh rata-rata siswa 79 dengan jumlah 17 orang siswa tuntas, dan 7 orang siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa 70,83 %. Dapat disimpulkan bawah tingkat persentase ketuntasan siswa pada siklus I bertambah, namun belum mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disiklus I masih banyak terdapat masalah-masalah yang membuat hasil belajar siswa belum meningkat banyak. Untuk itu peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran advokasi.

#### c) Tahap Observasi

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar dan mengamati bagaimana tingkat pemahaman siswa dengan diterapkannya model advokasi dalam mata pelajaran Fikih. Sedangkan teman saya (observer) mengamati peneliti dalam menerapkan model pembelajaran advokasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan, karena masih banyak siswa yang sibuk dan asik mengobrol dengan teman lainnya.
- 2) Ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya, karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan, sehingga kurangnya pemahaman materi yang sedang dipelajari, sehingga sebageian siswa masih rendah nilai hasil belajarnya.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab

- pertanyaan, karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.
- 4) Harus lebih membimbing dan memperhatikan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok agar siswa saling berpartisipasi dalam berdiskusi.

d) Tahap Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus I, maka pertemuan terakhir dilakukan tes di akhir siklus yang bertujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran advokasi. Berdasarkan hasil tes tersebut, rata-rata kemampuan siswa sebesar 78,75, dengan jumlah nilai 1.890 dan dengan angka persentase 70,83%. Tingkat persentase ini masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan siswa dan masih dibawah ketuntasan klasikal.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam tahapan observasi, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar serta membantu dan membimbing siswa dalam pembelajaran atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa bisa lebih memahami materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil inidator yang maksimal dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

#### 4. Tahap Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melihat masih banyak siswa yang belum tuntas, maka peneliti melakukan perbaikan di siklus II yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang masing-masing penjelasan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melihat pada siklus I masih ada banyak kekurangan, maka di siklus II akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, menyampaikan materi yang diajarkan dengan lebih menekankan penerapan model pembelajaran advokasi dengan jelas, dan menambah semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi dari siklus I. sebelum melaksanakan siklus II, dilakukan perencanaan terlebih dahulu, seperti Modul pembelajaran, lembar soal dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih pada materi Zakat.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 18 Desember 2023. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at, 22 Desember 2023. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I.

**Tabel 5. Tahapan Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	Peneliti masuk kelas sambil mengucap salam. Peserta didik menjawab salam pembuka dari peneliti dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Peneliti menyampaikan indicator/ kriteria ketercapaian tujuan

	pembelajaran. Peneliti memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti menjelaskan sistematika model advokasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.</li> <li>2) Peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan dalam pertemuan ini, yaitu mengenai Zakat.</li> <li>3) Materi pada pertemuan pertama yaitu tentang Ketentuan Zakat.</li> <li>4) Materi pada pertemuan kedua yaitu tentang hikmah zakat.</li> <li>5) Kemudian siswa mulai di bentuk menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 dan 2 menjadi kelompok debat pro dan kontra, sedangkan kelompok 3 dan 4 menjadi audien/pembanding.</li> <li>6) Peneliti membagikan lembar tugas kepada tiap kelompok. Kelompok 1 dan 2 membahas tentang Zakat mal, syarat wajib zakat mal dan macam-macam harta yang wajib di zakati.</li> <li>7) Selanjutnya peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk menyiapkan debat terkait materi yang sudah diberikan kepada kelompok. Peneliti bertugas mengawasi dan menjadi fasilitator dalam debat tersebut.</li> <li>8) Selanjutnya debat dilanjutkan dengan memberikan argument pembuka tentang materi zakat dan dilanjutkan dengan kelompok 3 dan 4 sebagai kelompok memberikan argumentasi tandingan/pembanding.</li> <li>9) Ketika debat berlanjut, peneliti memastikan para siswa untuk saling bergantian menjadi pembicara berdasarkan tema masing-masing, sementara siswa lain memberikan catatan yang memuan argument tandingan atau penyanggah regu pendukung.</li> <li>10) Setelah proses debat selesai, peneliti memberikan umpat balik kepada peserta didik dan memberikan penguatan dalam bentuk lisan dan melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi bersama-sama.</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup</b>	Peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian peneliti memberikan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk post tes dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan post tes pada siklus II dilaksanakan diakhir pembelajaran, berikut hasil nilai post tes siswa pada siklus II.

**Tabel 6. Daftar Nilai Siswa Post Test Siklus II Kelas VIII-A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Fathi Rokan	L	75	90	✓	
2.	Al Maas Nadhierah Al Hamraa	P	75	80	✓	
3.	Allanis Umayira	P	75	85	✓	

4.	Arrifatun Nissa Harahap	P	75	75	✓	
5.	Ayyub Sahputra	L	75	90	✓	
6.	Balqis	P	75	85	✓	
7.	Dhio Andhika Wardana	L	75	80	✓	
8.	Dinda Ariska	P	75	80	✓	
9.	Rahri Rezeki	L	75	75	✓	
10.	Jefri Al Bukhori	L	75	95	✓	
11.	Kamila	P	75	75	✓	
12.	M. Tri Azzanugraha	L	75	90	✓	
13.	Mhd Al Zikri	L	75	90	✓	
14.	Muhammad Fahri	L	75	70		✓
15.	Nanda Zulfiza	P	75	70		✓
16.	Nazla Pitria Andina	P	75	90	✓	
17.	Puspita Sari	P	75	95	✓	
18.	R. Razuhardi	L	75	70		✓
19.	Rahma Aulia Putri Lubis	P	75	95	✓	
20.	Refansyah Triwahyudi	L	75	95	✓	
21.	Rio Perdian	L	75	75	✓	
22.	Safira Anggraini	P	75	95	✓	
23.	Wahyu Ramadhan Harahap	L	75	95	✓	
24.	Zikra Fitra Pratama	L	75	90	✓	
<b>Jumlah</b>				1.944	21	3
<b>Rata-Rata</b>				81		
<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>				87,5 %		

Berdasarkan tabel 6 penghitungan hasil nilai post tes pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1.944}{24}$$

$$X = 81$$

Untuk persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{21}{24} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Berdasarkan pelaksanaan post tes diperoleh rata-rata siswa 81 dengan jumlah 21 orang siswa tuntas, dan 3 orang siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa 87,5 %. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat pesat. Berikut tabel persentase ketuntasan siswa.

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas peneliti maupun siswa diamati oleh observer. Dari pengamatan pada siklus II ini, dapat dilihat bahwa siswa semakin bersemangat untuk memulai pembelajaran, pemahaman siswa mengenai materi terlihat sudah menguasai melalui tanya jawab yang dilakukan guru. Ketika pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam belajar pada siklus II ini sudah baik, terlihat dari aktif dan semangatnya siswa dalam melaksanakan model pembelajaran advokasi. Dengan begitu hasil belajar siswa meningkat pada siklus II ini.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, dapat diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang, dengan angka persentase ketuntasan 87,5 %.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran advokasi, maka diperoleh kesimpulan bahwa penilaian ke siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena sudah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 85% serta hasil observasi pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai kriteria tingkat tinggi. Dengan begitu peneliti mengakhiri penelitian ini sampai di siklus II. Berikut tabel peningkatan hasil belajar siswa dari pre tes, siklus I dan Siklus II.

**Tabel 7. Tingkatan Persentase Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Advokasi**

No	Tahapan	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Persentase
1	Pre Tes	13	11	70	54,16 %
2	Siklus I	17	7	71	78,75 %
3	Siklus II	21	3	81	87,5 %

## KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih sebelum diterapkan model pembelajaran advokasi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penelitian pada siswa kelas VIII. Ditemukan masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran, dengan angka persentase 41.66 %. Masih jauh dari kata baik. Maka untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran advokasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran advokasi dalam mata pelajaran Fikih di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sangat baik. Dengan diterapkannya model pembelajaran advokasi, hasil belajar siswa dalam memahami materi sangat meningkat. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias dan aktif dalam proses diskusi, dengan keaktifan dan atusias siswa tersebut, maka membuat siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat dibandingkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mungkin sudah biasa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Fikih sedikit demi sedikit meningkat. Hal ini karena adanya sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran

advokasi. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada observasi persentase hasil belajar siswa tertulis sebesar 41,66%, siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 70,83% dan pada siklus II persentase hasil belajar siswa sebesar 87,5 %.

Penerapan model pembelajaran advokasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan yang sangat baik, terlihat pada observasi jumlah siswa yang tuntas hanyalah 10 orang siswa, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 21 siswa dari 24 siswa. Pada penelitian ini antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,67 %. Terjadi peningkatan karena pada siklus II dari hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran advokasi, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pesat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto, Ibnu, Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Guru* (Jakarta:Rajawali Pers.
- Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Araska.
- Ginting, Abdorrakhama. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J dkk. (2010.) *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mem- pengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahfitri, Diani. (2019). *Cerdas Menulis PTK*, Jakarta: PT Media Guru Digital Indonesia.

Thobroni, M. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Undang-Undang Sidiknas. (2012). Bandung: Fikusindo Mandiri.

Usman, Moh Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.